

**PENINGKATAN AKTIVITAS HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI MEDIA STIK SISWA KELAS IV SDN 1 PESAWAHAN  
TELUK BETUNG SELATAN BANDAR LAMPUNG**

**(*SKRIPSI*)**

**Oleh**

**SRI NURYATI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **PENINGKATKAN AKTIVITAS HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MEDIA STIK SISWA KELAS IV SDN 1 PESAWAHAN TELUK BETUNG SELATAN BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Sri Nuryati**

Masalah dalam Penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Pesawahan Teluk Betung Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Pesawahan. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Alat pengumpul data yang digunakan berupa lembar observasi dan soal tes formatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik nontes dan teknik tes. Teknik analisis data berupa analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *melalui media stik* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Pesawahan Teluk Betung Bandar Lampung.

**Kata Kunci** : aktivitas, hasil belajar, media stik

**PENINGKATAN AKTIVITAS HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI MEDIA STIK SISWA KELAS IV SDN1 PESAWAHAN  
TELUK BETUNG SELATAN BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**SRI NURYATI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

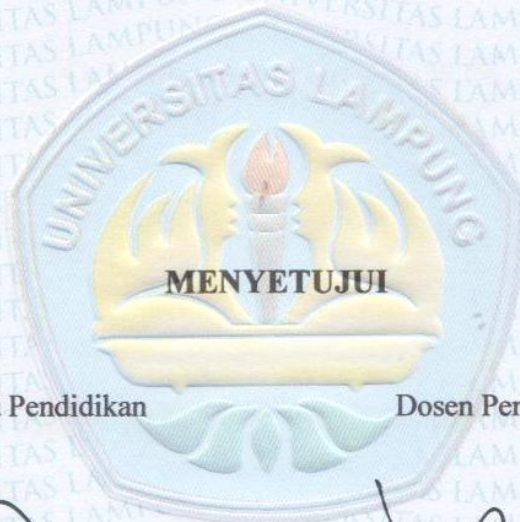
Judul Skripsi : **PENINGKATAN AKTIVITAS HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA MELALUI MEDIA STIK SISWA  
KELAS IV SDN 1 PESAWAHAN TELUK BETUNG  
SELATAN BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Sri Nuryati**

No. Pokok Mahasiswa : 1513069078

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

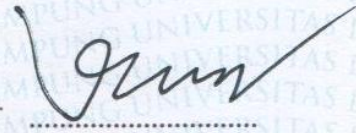
**Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**  
NIP 19610406 198010 2 001



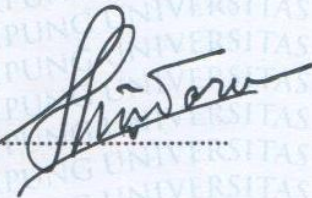
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**



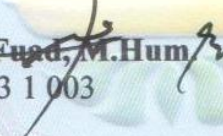
**Penguji Utama : Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum**  
NIP. 19590722 198603 1 003



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 November 2017**



## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Sri Nuryati  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1513069078  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Lokasi Penelitian : SD Negeri 1 Pesawahan Teluk Betung  
Selatan Bandar Lampung.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Peningkatan Aktivitas Hasil Media Belajar Matematika Melalui Media Stik Siswa Kelas IV SDN 1 Pesawahan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung" tersebut adalah asli hasil penelitian saya dan tidak bersifat plagiat, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 2017

Yang membuat Pernyataan



Sri Nuryati  
NPM 1513069078

## RIWAYAT HIDUP



Nama penulis Sri Nuryati, dilahirkan di Teluk Betung, Kota Bandar Lampung pada tanggal 10 Desember 1979, sebagai anak keempat dari pasangan ayahanda Rismon Sargani (Alm) dan Ibu Rasyadah. Pendidikan Penulis dimulai dari SD Negeri 3 Surabaya kec. Kedaton Bandar Lampung dan lulus pada tahun 1992. Penulis melanjutkan ke SMP Negeri 1 Kedaton Bandar Lampung dan lulus pada tahun 1995. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMU Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 1998. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Diploma II IAIN Lampung dan lulus pada tahun 2002. Kemudian Penulis melanjutkan ke S1 STAI Ma'arif Metro Lampung dan lulus tahun 2011. Lalu pada tahun 2016 penulis mengambil konversi ke S1 PGSD SKGJ UNILA.

## MOTTO

*"Allah SWT tidak akan memberikan cobaan kepada umat-Nya melebihi  
batas kemampuan manusia itu sendiri"*

*(QS. Al-Baqarah : 286)*

*Skenario Allah SWT itu yang terbaik dari pada rencana hidup manusia*

*Berpikirlah dengan baik agar hasilnya baik*

*Berbuatlah Yang baik agar dapat balasan yang baik*

*Berusahalah dengan baik agar dapat yang terbaik*

*(penulis)*



## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrohmanirrohim**

Kupersembahkan karya ini rasa syukur kepada Allah SWT dan ucapan terimakasih serta rasa banggaku kepada :

#### **BAPAK . ( ALM ) RISMON SARGANI DAN IBU TERSAYANG RASYADAH**

Yang telah mendidik dengan penuh perjuangan , dan memberikan doa serta banyak motivasi dalam menyelesaikan studi , serta mengajarkan menjalani kehidupan.

#### **SUYANTO & ADRIAN KAMAL IKHWAN**

Yang menjadi semangat hati dan hidup Ibu

#### **ADI NDUT TERSAYANG, RAHMA WATI, RUDINI, JUANDA , AGUS , FAISAL**

Yang jauh dimata tapi dekat dihati selalu , trimasih semangatnya

#### **MTAH BUN TERSAYANG**

Yang sudah menjadi Ibu tanpa Pamrih dan tanpa keluh Kesah

#### **ERLICH AUZORA , SANTI YULIANA & BPK. RUSTAM**

Yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini , terima kasih banyak.

#### **IBU ERNI MUSTAKIM & BPK RIYANTO M TARUNA**

Yang telah membimbing dan membantu penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih yang tak hingga dari lubuk hati terdalam.

#### **ALMAMATER TERCINTA UNIVERSITAS LAMPUNG**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah melimpahkan nikmat, anugerah serta kekuatan lahir dan bathin kepada Penulis. Dengan berbekal keyakinan, ketabahan dan kemauan yang keras, bimbingan dan ridho dari ALLAH S.W.T, serta bantuan dari berbagai pihak jualah, maka Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul *Peningkatan Aktivitas Hasil Belajar Matematika Melalui Media Stik Siswa Kelas IV SDN 1 Pesawahan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung* sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan Skripsi ini karena keterbatasan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Melalui kesempatan ini, Penulis hendak mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua yang telah memberikan dukungan moril, maupun spiritual. Dengan teriring salam dan doa serta ucapan terimakasih yang tak terhingga Penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Muhammmad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung.
4. Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd selaku pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta selalu memberi semangat dan dukungan. Terimakasih atas bimbingan, arahan, saran serta masukan yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Riyanto M Taruna, M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran dan masukan yang sangat membantu penulis dalam memperbaiki skripsi ini.

6. Kedua orang tuaku, Ebak dan Emak tercinta yang merupakan inspirasi terbesar penulis, tidak akan terbayangkan betapa bangganya aku mempunyai orang tua hebat seperti kalian. Terima kasih telah membesarkanku menjadi anak yang kuat dan tidak mudah menyerah.
7. Seluruh Dosen pengajar PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman selama perkuliahan.
8. Ibu Hj. Dra. Tati Sugiarti, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pesawahan yang bersedia membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Ibu Andriani Novitasari, S.Pd.SD selaku Guru Kelas serta siswa-siswi kelas IV SD Negeri 1 Pesawahan yang bersedia bekerjasama dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
10. Seluruh rekan – rekan mahasiswa PGSD SKGJ angkatan 2015, yang telah sama – sama belajar dan berusaha dari awal sampai akhir.
11. Sahabat – sahabatku dan Saudaraku yang telah memberikan motivasi sehingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini terima kasih ( Erlicha Auzora Hitari , Santi Yuliana , Bpk. Rustam ).
12. Untuk kesayangan ibu Adrian Kamal Ikhwan dan Untuk suamiku .

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun Penulis berharap semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung,  
Penulis

Sri Nuryati



## DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL.....	i
DAFTAR GAMBAR .....	ii
DAFTAR LAMPIRAN .....	iii

### I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
1. Siswa .....	6
2. Bagi Guru .....	6
3. Bagi Kepala Sekolah .....	7

### II. KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Belajar .....	8
1. Teori Behavioristik .....	8
2. Teori Kognitif .....	9
3. Teori Disiplin Mental .....	9
B. Belajar.....	10
1. Pengertian Belajar.....	10
C. Aktifitas Belajar.....	11
D. Hasil Belajar .....	12
E. Pembelajaran Matematika .....	13
F. Pembelajaran Matematika di SD .....	14
1. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD .....	14
2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD .....	16
3. Ruang lingkup Pembelajaran Matematika di SD.....	16
4. Ruang Lingkup Materi yang akan diajarkan .....	16
G. Media Pembelajaran .....	17
1. Pengertian media pembelajaran .....	17
2. Fungsi media pembelajaran .....	17
3. Jenis – Jenis Media Pembelajaran .....	19
H. Media Pembelajaran Stik.....	19
1. Pengertian Media pembelajaran Stik .....	19
2. Fungsi Alat Peraga Stik Es Krim.....	20
3. Langkah – langkah pembelajaran media Stik.....	21
4. Kelebihan Dan Kekurangan alat peraga Stik es krim...	22
I. Penelitian yang relevan.....	22
J. Kerangka Pikir Penelitian .....	23
K. Hipotesis Penelitian .....	24

### **III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	26
B. Setting Penelitian .....	26
1. Waktu Penelitian .....	26
2. Tempat Penelitian .....	27
C. Subjek Penelitian .....	27
D. Prosedur Penelitian .....	27
E. Langkah – langkah penelitian .....	28
F. Teknik Dan Alat Pengumpul Data .....	32
1. Tehnik Pengumpul Data .....	32
2. Alat Pengumpul Data .....	32
G. Teknik Analisis Data .....	35
1. Analisis Kwantitatif .....	36
2. Analisis Kwalitatif .....	36
H. Indikator Keberhasilan .....	37

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Profil SD Negeri 1 Pesawahan .....	38
1. Visi Sekolah.....	40
2. Misi Sekolah .....	41
3. Tujuan Sekolah .....	41
B. Prosedur Penelitian.....	42
1. Deskripsi Awal .....	42
2. Refleksi Awal .....	42
C. Pelaksanaan Kegiatan Dan Hasil Penelitian.....	43
1. Siklus 1 .....	43
2. Siklus 2 .....	46
D. Observasi .....	49
1. Aktivitas belajar Siswa.....	49
2. Kinerja Guru .....	53
3. Hasil Belajar siswa .....	55
4. Refleksi .....	58
E. Pembahasan.....	60
1. Aktivitas belajar Siswa.....	60
2. Kinerja Guru .....	60
3. Hasil Belajar siswa .....	61

### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran .....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data nilai Ulangan Semester Ganjil Kelas IV TP 2017/2018 .....	2
2. Format Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	32
3. Kategori Penilaian Skor aktifitas siswa per individu .....	32
4. Instrumen Penilaian Kinerja Guru ( IPKG) .....	33
5. Keadaan guru dan karyawan SDN 1 Pesawahan TBS .....	39
6. Keadaan Murid SDN 1 Pesawahan Kec. TBS .....	40
7. Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas .....	43
8. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	50
9. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I & II.....	51
10. Rekapitulasi Kinerja Guru pada Pembelajaran Siklus I .....	54
11. Rekapitulasi Kinerja Guru pada Pembelajaran Siklus I & II .....	54
12. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	56
13. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I & II .....	56



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Skema Kerangka Pikir Penelitian.....	23
2. Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas .....	26
3. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa .....	51
4. Grafik Peningkatan Kinerja Guru .....	55
5. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Silabus I – II.....	66
2. RPP Siklus I .....	69
3. RPP Siklus II.....	77
4. Instrumen Siklus I .....	85
5. Instrumen Siklus II.....	87
6. Aktivitas Siswa Siklus I .....	89
7. Aktivitas Siswa Siklus II.....	91
8. Kinerja Guru Siklus I .....	94
9. Kinerja Guru Siklus II.....	98
10. Hasil Belajar Siswa Sikllus I .....	103
11. Hasil Belajar Siswa Sikllus II .....	105
12. Penelitian Pendahuluan dari Universitas .....	107
13. Surat Keterangan Penelitian dari Universitas .....	108
14. Surat Izin Penelitian dari Universitas .....	109
15. Surat Izin Penelitian dari Sekolah.....	110
16. Surat Pernyataan Teman Sejawat.....	111
17. Surat KeteranganMelakukan Penelitian Dari Sekolah.....	112
18. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	113

## **I . PENDAHULUAN**

### **A . Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Nasional Indonesia berdasarkan pada Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Pendidikan juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif,serta dapat berdikari sendiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Undang – Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Salah satu mata pelajaran pada pendidikan dasar adalah Matematika yang merupakan kegiatan inti dalam kehidupan sehari-hari.Begitu pentingnya mempelajari Matematika karena dengan mengajarkannya kepada siswa maka tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 dapat terpenuhi dengan baik. Permasalahan yang menyangkut pengelolaan proses belajar mengajar mata pelajaran matematika di SD adalah kurangnya pengetahuan bagi guru SD, serta terbatasnya dana dan sarana tentang



bagaimana cara membuat dan menggunakan media/alat peraga dalam pembelajaran matematika. Di sisi lain pentingnya media/alat peraga dalam pembelajaran matematika telah diakui oleh semua jajaran pengelola pendidikan dan para ahli pendidikan. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang dilakukan di SD Negeri 1 Pesawahan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung Kelas IV memperlihatkan aktivitas belajar Matematika masih rendah. Hal tersebut mengindikasikan juga rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Nilai Hasil ulangan semester Ganjil Kelas IV SDN 1 Pesawahan

No	Nilai Matematika	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	0 - 55	22	67 %	Belum tuntas
2	56 – 64	5	15 %	Belum tuntas
3	65 – 75	3	9 %	Tuntas
4	> 76	3	9 %	Tuntas
Jumlah		33 siswa	100 %	

Sumber Data : SD Negeri 1 Pesawahan Tahun 2017 Teluk Betung Selatan.

Menurut data dari tabel diatas hanya 6 orang dari 33 siswa atau sebesar 18 % yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) yang telah ditetapkan sebesar 65. Berarti ada 27 dari 33 siswa atau 82% siswa belum mencapai KKM. Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar Matematika. Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Matematika selama ini hanya menggunakan metode latihan, sehingga proses belajar mengajar berlangsung monoton dan membosankan. Disamping itu, dalam proses belajar mengajar yang didominasi oleh guru membuat siswa kurang

antusias dan kurang merespon materi yang mereka pelajari. Untuk meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa maka dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mencoba mengetengahkan salah satu bentuk pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dalam penyampaian pembelajaran ini peneliti menggunakan media/alat peraga stik dalam penjumlahan bilangan bulat

dikelas IV SDN 1 Pesawahan, dengan urutan pembelajaranya sebagai berikut: Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (berpasangan dalam satu bangku), kemudian stik kita bagikan kepada masing-masing kelompok sebanyak 20 buah. Guru memperagakan stik itu untuk menjumlah dua bilangan bulat. Siswa diberi lembar tugas untuk dikerjakan dengan cara memperagakan stik itu sebagai alat untuk menjawab lembar tugas tersebut, sedangkan guru mengamati proses penggunaan stik itu untuk menjawab tugas yang telah diberikan. Setelah waktu yang ditentukan habis, siswa disuruh memperagakan hasil kerjanya di depan kelas, begitu seterusnya sampai siswa trampil menggunakan stik itu untuk menjumlah dua bilangan bulat.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2004:13–14), Pentingnya media/alat peraga dalam pembelajaran matematika untuk menunjang proses pembelajaran. Kompetensi guru dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar mempunyai indikator, mampu membuka pelajaran, mampu menyajikan materi, mampu menggunakan metode/strategi, mampu menggunakan media/alat peraga, mampu menggunakan bahasa yang komutatif, mampu memotivasi siswa, mampu mengorganisasi kegiatan, mampu menyimpulkan pelajaran, mampu memberikan umpan balik, mampu melaksanakan penilaian, dan mampu menggunakan waktu.

Agar pembelajaran yang akan diberikan oleh guru kepada siswa berhasil sesuai dengan kompetensi dasar, maka guru diharapkan dapat menyusun langkah- langkah pengembangan silabus pembelajaran.

Menurut Depdiknas (2003;3), Langkah- langkah pengembangan silabus pembelajarandiantaranya merumuskan pengalaman belajar siswa meliputi;

1). Pengalaman belajar merupakan kegiatan fisik dan mental yang perlu dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan sumber belajar dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi.

2). Pengalaman belajar dapat dilaksanakan di dalam dan di luar kelas. Kegiatan yang diberikan sebagai pengalaman belajar siswa harus berorientasi agar siswa aktif dalam belajar, iklim belajar menyenangkan, fungsi guru lebih ditekankan sebagai fasilitator dari pada sebagai pemberi informasi, siswa terbiasa mencari sendiri informasi (dengan bimbingan guru) dari berbagai sumber, siswa dibekali dengan kecakapan hidup dan dibiasakan memecahkan permasalahan yang kontekstual yaitu terkait dengan lingkungan.

3). Pada hakekatnya pengalaman belajar memberikan pengalaman kepada siswa untuk menguasai kompetensi dasar secara ilmiah dan ditinjau dari dimensi kompetensi yang ingin dicapai pengalaman belajar meliputi pengalaman untuk mencapai kompetensi pada ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Selanjutnya pengalaman belajar dirumuskan dengan kata kerja yang opsional.

Selain itu menurut Pujiati (2004 ; 1), yang menyarikan pada Bruner bahwa untuk memahami pengetahuan yang baru, maka diperlukan tahapan-tahapan yang runtut, yaitu: enactive, ikonik, dan simbolik. Tahap enactive, yaitu tahap belajar dengan memanipulasi benda atau objek yang kongkret, tahap ikonik, yaitu tahap belajar dengan menggunakan gambar, dan tahap simbolik, yaitu tahap belajar melalui manipulasi lambang atau simbol.

Berdasarkan pada uraian diatas, siswa pada usia sekolah dasar dalam memahami konsep-konsep matematika masih sangat memerlukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan benda nyata (pengalaman-pengalaman konkret) yang dapat diterima akal mereka. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mencoba mengetengahkan salah satu bentuk pembelajaran aktif, kreatif, dan efektif. Dalam penyampaian pembelajaran ini peneliti menggunakan media/alat peraga lidi

dalam penjumlahan bilangan bulat di kelas IV SDN 1 Pesawahan. Dengan urutan pembelajaranya sebagai berikut: Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (berpasangan dalam satu bangku), kemudian stik kita bagikan kepada masing-masing kelompok sebanyak 20 biji. Guru memperagakan stik itu untuk menjumlah dua bilangan bulat. Siswa diberi lembar tugas untuk dikerjakan dengan cara memperagakan stik itu sebagai alat untuk menjawab lembar tugas tersebut. Sedangkan guru mengamati proses penggunaan stik itu untuk menjawab tugas yang telah diberikan. Setelah waktu yang ditentukan habis, siswa disuruh memperagakan hasil



kerjanya didepan kelas, begitu seterusnya sampai siswa trampil menggunakan stik itu untuk menjumlah dua bilangan bulat. Pada akhir pengajaran, guru mengadakan tanya jawab agar siswa terampil menggunakan stik itu sebagai alat bantu untuk menjumlah dua bilangan bulat sekaligus sebagai alat evaluasi.

### **B . Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Di SDN 1 Pesawahan guru selalu menggunakan metode latihan.
2. Di SDN 1 Pesawahan kurangnya aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran, karena kegiatan pembelajaran kurang menarik.
3. Di SDN 1 Pesawahan rendahnya hasil belajar siswa yang ditandai belum tercapainya KKM yaitu 27 orang ( 82 % ) yang belum mencapai KKM dibawah nilai 65 dengan KKM yang ditentukan di sekolah yaitu 65.
4. Di SDN 1 Pesawahan penyajian materi hanya berpusat terhadap guru menggunakan metode ceramah, kurang divariasikan dengan metode lain.

### **C. Pembatasan Masalah**

Menghindari melebarnya pembahasan dalam penelitian ini, adabeberapa batasan masalahyakni sebagai berikut:

- 1.Penggunaan media stik dalam pembelajaran matematika.
- 2.Hasil belajar matematika peserta didik pada pembelajaran matematika.

### **D . Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan media stik dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri1 Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung ?

2. Apakah dengan menggunakan media stik dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pesawahan Bandar Lampung ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika dengan menggunakan media stik pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pesawahan Bandar Lampung TP 2017 / 2018 dengan media stik.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan media stik pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pesawahan Bandar Lampung TP 2017 / 2018 dengan media stik.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti bagi perorangan maupun instansi yaitu:

#### **1. Bagi siswa**

- a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar pelajaran dikelas.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika.
- c. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas meningkat.

#### **2. Bagi guru**

- a. Sebagai bahan pertimbangan guru untuk memilih media yang tepat bagi siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Menambah pengetahuan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- c. Proses pembelajaran tidak lagi berjalan secara monoton.

### **3. Bagi kepala sekolah**

- a. Memberikan sumbangan yang baik bagi kepala sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas Pembelajaran Matematika.
- b. Memberikan landasan kebijakan yang akan diambil sebagai upaya perbaikan dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.
- c. Ikut memajukan sekolah demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori Belajar**

Teori belajar merupakan suatu kegiatan seseorang untuk mengubah perilaku mereka. Seluruh kegiatan belajar selalu diikuti oleh perubahan yang meliputi kecakapan, keterampilan dan sikap, pengertian dan harga diri, watak, minat, penyesuaian diri dan lain sebagainya. Perubahan tersebut meliputi perubahan kognitif, perubahan psikomotor, dan perubahan afektif. Teori belajar dapat membantu guru untuk memahami bagaimana peserta didik belajar. Berdasarkan teori belajar, guru dapat merancang dan merencanakan proses pembelajarannya.

#### **1. Teori Behavioristik**

Dalam teori behavioristik belajar merupakan akibat interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik (reinforcement). Menurut Sukmadinata (2003:168) belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku dimana reinforcement dan punishment menjadi stimulus untuk merangsang pembelajar dalam berperilaku. Pendidik yang masih menggunakan kerangka behavioristik biasanya merencanakan kurikulum dengan menyusun isi pengetahuan menjadi bagian – bagian kecil yang ditandai dengan suatu keterampilan tertentu. Kemudian bagian bagian tersebut disusun secara hirarki, dari yang sederhana sampai yang kompleks.

## **2. Teori Kognitif**

Tidak seperti halnya belajar menurut perspektif behavioris dimana perilaku manusia tunduk pada peneguhan dan hukuman, pada perspektif kognitif ternyata ditemui tiap individu justru merencanakan respons perilakunya, menggunakan berbagai cara yang bisa membantu dia mengingat serta mengelola pengetahuan secara unik dan lebih berarti. Menurut Wahyuni (2007:112). aliran kognitif memandang kegiatan belajar bukan sekedar stimulus dan respons yang bersifat mekanistik, tetapi lebih dari itu, kegiatan belajar juga melibatkan kegiatan mental yang ada di dalam individu yang sedang belajar”. Kutipan tersebut di atas berarti bahwa belajar adalah sebuah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat dan menggunakan perilaku, sehingga perilaku yang tampak pada manusia tidak dapat diukur dan diamati tanpa melibatkan proses mental seperti motivasi, kesengajaan, keyakinan dan lain sebagainya.

## **3. Teori Disiplin Mental**

Teori belajar disiplin mental menjadi dasar untuk disusunnya strategi dan model pembelajaran untuk diterapkan bagi siswa. Model pembelajaran yang dimaksud adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang menggunakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial serta untuk menentukan perangkat – perangkat pembelajaran. Menurut Wahyuni,(2007:112) Teori disiplin mental relevan apabila diterapkan dalam sistem pembelajaran, karena kriteria belajar bagi siswa adalah adanya perubahan perilaku pada diri individu , perubahan perilaku yang terjadi hasil dari pengalaman dan perubahan tersebut relatif menetap.

Berdasarkan teori belajar diatas maka penulis menyimpulkan bahwa teori yang paling cocok digunakan pada penelitian saya adalah teori kognitif dimana pada

teori ini menelaah bagaimana orang berpikir , mempelajari konsep dan menyelesaikan masalah sesuai dengan tujuan penggunaan media stik es krim pada pembelajaran matematika yang menuntut siswa untuk mempelajari konsep dan menyelesaikan soal dengan menggunakan media.

## **B. Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses yang aktif untuk memahami hal-hal baru dengan pengetahuan yang kita miliki. Di sini terjadi penyesuaian dari pengetahuan yang sudah kita miliki dengan pengetahuan baru. Dengan kata lain, ada tahap evaluasi terhadap informasi yang didapat, apakah pengetahuan yang kita miliki masih relevan atau kita harus memperbarui pengetahuan kita sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagaimana dikatakan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses perubahan manusia.

Hamalik (2002:37), menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat pengalaman dan latihan. Pengalaman dan latihan terjadi melalui interaksi antar individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosialnya. Menurut Hakim (2005:21) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, daya pikir, dan lain-lain.

Sedangkan Menurut Slameto (2003:2), definisi belajar adalah Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses memahami segala bentuk pembelajaran dalam rangka untuk perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri sebagai interaksi dengan lingkungannya. Dan dalam proses belajar ada tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.

### **C. Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar dapat terjadi dari proses yang sangat informal sampai yang sangat formal, dari bahan materi yang sederhana sampai bahan materi yang rumit. Aktivitas belajar dapat terjadi dari proses alamiah sampai proses yang ilmiah. Aktivitas menurut Poerwadarminto (2008:234) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya kegiatan atau kesibukan.

Menurut Hanafiah, (2010:23). Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor

Menurut Sardiman (2011:100), bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan



yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas dalam hal ini penekanannya pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif.

#### **D. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai materi atau belum. Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dan pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti pembelajaran.

Menurut Sudjana (2009:3), hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami suatu proses pembelajaran. Depdiknas, (2003:3) hasil belajar adalah penguasaan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dari nilai tes atau nilai yang diberikan .

Menurut Dimiyati (2005:12), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindakan belajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah karena berkat tindakan guru, pencapaian pengajaran, pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.

Dari kutipan di atas dapat penulis simpulkan, bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan proses belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diwujudkan dalam bentuk

skor atau angka setelah mengikuti tes. Dan Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan individu setelah melalui proses belajar. Perubahan kemampuan itu meliputi, pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

### **E. Pembelajaran Matematika**

menurut Sumardiyono (2004:28), secara umum definisi matematika dapat dideskripsikan sebagai berikut, di antaranya:

1. Matematika sebagai struktur yang terorganisir. Agak berbeda dengan ilmu pengetahuan yang lain, matematika merupakan suatu bangunan struktur yang terorganisir. Sebagai sebuah struktur, ia terdiri atas beberapa komponen, yang meliputi aksioma/postulat, pengertian pangkal/primitif, dan dalil/teorema (termasuk di dalamnya lemma (teorema pengantar/kecil) dan corolly/sifat).
2. Matematika sebagai alat (tool). Matematika juga sering dipandang sebagai alat dalam mencari solusi pelbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Matematika sebagai pola pikir deduktif. Matematika merupakan pengetahuan yang memiliki pola pikir deduktif, artinya suatu teori dalam matematika dapat diterima kebenarannya apabila telah dibuktikan secara deduktif (umum).
4. Matematika sebagai cara bernalar (the way of thinking). Matematika dapat pula dipandang sebagai cara bernalar, paling tidak karena beberapa hal, seperti matematika memuat cara pembuktian yang sah (valid), rumus-rumus atau aturan yang umum, atau sifat penalaran matematika yang sistematis.
5. Matematika sebagai bahasa artifisial. Simbol merupakan ciri yang paling menonjol dalam matematika. Bahasa matematika adalah bahasa simbol yang bersifat artifisial, yang baru memiliki arti bila dikenakan pada suatu konteks.
6. Matematika sebagai seni yang kreatif. Penalaran yang logis dan efisien serta perbendaharaan ide-ide dan pola-pola yang kreatif dan menakutkan, maka matematika sering pula disebut sebagai seni, khususnya merupakan seni berpikir yang kreatif.

Menurut Suherman (2003: 253) Matematika adalah disiplin ilmu tentang cara berpikir dan mengolah logika baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Menurut penulis matematika adalah ilmu yang dipelajari dengan menggunakan logika dan mengolah matematika harus diberikan sesuai dengan tingkat intelektual siswa. Hal ini didasarkan pada pemberian konsep tahap demi tahap guna untuk menyesuaikan taraf kemampuan intelektual siswa. Maka dari itu guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan acuan yang berlaku sehingga proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika dijadikan

mata pelajaran yang tidak dianggap sulit oleh siswa. Dengan kata lain guru harus membangun konsep yang dapat menggugah siswa agar bisa menguatkan metode penerapan pembelajaran untuk menciptakan bahwa pelajaran matematika adalah

pelajaran yang menyenangkan dan tidak sulit untuk dipelajari. Karena ilmu pendidikan matematika sangat penting diberikan kepada semua jenjang pendidikan, diharapkan dengan pendidikan matematika seseorang dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dan matematika adalah ilmu dasar yang didapat dengan berfikir dan kebenarannya dapat dibuktikan. Selain itu matematika direpresentasikan dengan simbol yang bersifat universal

## **F. Pembelajaran Matematika di SD**

### **1. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD**

Menurut Sumardiyono (2004: 11), Matematika sekolah adalah matematika yang telah dipilah-pilah dan disesuaikan dengan tahap perkembangan intelektual siswa, serta digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir bagi para siswa. Ada sedikit perbedaan antara matematika sebagai ilmu dengan matematika sekolah. Perbedaan itu dalam bentuk penyajian, pola pikir, keterbatasan semesta, dan tingkat keabstrakan .

#### **a. Penyajian**

Penyajian matematika tidak harus diawali dengan teorema atau definisi, tetapi harus disesuaikan dengan taraf perkembangan berpikir siswa. Apalagi untuk tingkat SD, mereka belum mampu seluruhnya berpikir deduktif dengan obyek yang abstrak. Pendekatan yang induktif dan menggunakan obyek yang konkrit merupakan sarana yang tepat untuk membelajarkan matematika, karena kemampuan berpikir siswa Sekolah Dasar masih dalam tahap operasional konkrit.

Suatu konsep diangkat melalui manipulasi dan observasi terhadap obyek konkrit, kemudian dilakukan proses abstraksi dan idealisasi. Jadi, penggunaan media/alat peraga untuk memahami suatu konsep atau prinsip sangat penting dilakukandalam proses pembelajaran matematika di SD.

#### **b. Pola Pikir**

Pembelajaran matematika di sekolah dapat menggunakan pola pikir deduktif maupun pola pikir induktif. Hal ini dapat disesuaikan dengan topik bahasan dan tingkat intelektual siswa. Sebagai kriteria umum, biasanya siswa di SD menggunakan pendekatan induktif terlebih dahulu, sebab hal ini lebih memungkinkan siswa untuk menangkap pengertian yang dimaksud.

#### **c. Semesta Pembicaraan**

Sesuai tingkat perkembangan intelektual siswa, matematika yang disajikan dalam jenjang pendidikan juga menyesuaikan dalam kekomplekan semestanya. Semakin meningkat perkembangan intelektual siswa, maka semesta matematikanya semakin diperluas. Contoh untuk siswa SD misalnya operasi bilangan bulat pada kurikulum 2004 di SD dibatasi pada operasi penjumlahan dan pengurangan saja. Operasi perkalian, pembagian, perpangkatan bilangan bulat tidak diberikan di SD.

#### **d. Tingkat Keabstrakan**

Tingkat keabstrakan matematika juga menyesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa. Di sekolah dasar (SD), untuk memahami materi pelajaran dimungkinkan untuk mengkonkretkan obyek-obyek matematika. Akan tetapi, hal ini berbeda untuk jenjang sekolah yang lebih tinggi. Semakin tinggi jenjang sekolah, tingkat keabstrakannya semakin tinggi pula.

## 2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

Menurut Depdiknas, (2006:417). Tujuan pembelajaran matematika yang tercantum pada Standar Isi SD/MI Kurikulum 2006 adalah sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Adapun tujuan pembelajaran matematika disebutkan bahwa tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran matematika sekolah adalah: Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika, dan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

## 3. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika SD

Adapun ruang lingkup materi atau bahan kajian matematika di SD/MI mencakup aspek-aspek berikut: Bilangan, Geometri dan pengukuran, Pengolahan data.

Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis akan membahas materi penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan media pembelajaran.

## 4. Ruang Lingkup Materi yang akan diajarkan

Ruang lingkup materi yang akan diajarkan oleh peneliti adalah

standar kompetensinya : 5. Menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat.

Kkompetensi dasar : 5. 1. Mengurutkan bilangan bulat  
 5.2Menjumlahkan bilangan bulat 5.3.Mengurangkan bilangan bulat

Materi : Penjumlahan dan Pengurangan bilangan bulat.

## **G. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh guru agar kegiatan belajar berlangsung secara efektif. Sadiman (2006: 7) Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Menurut Trianto (2010: 199) Media sebagai komponen strategi pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, dan materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menunjang keberhasilan proses pembelajarn serta merangsang siswa untuk bergairah dalam belajar.

### **2. Fungsi media pembelajaran**

Fungsi media pembelajaran pada dasarnya tidak terlepas dari pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar bagi peserta didik.Efektivitas proses belajar mengajar (pembelajaran) sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media

pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, dimana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang akan digunakan. Dalam arti harus ada kesesuaian diantara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Berikut ini fungsi media pembelajaran menurut beberapa ahli.

Menurut Hamalik (2008:49) Fungsi media pembelajaran yaitu:

- Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif
- Penggunaan media merupakan bagian internal dalam system pembelajaran.
- Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh Guru dalam kelas.
- Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sadiman, dkk (2002:6) menyampaikan fungsi media (media pendidikan) secara umum, adalah sebagai berikut: (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual; (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misal objek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat diganti dengan gambar, slide, dsb., peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat film, video, foto atau film bingkai; (3) meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan siswa belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya, dan mengatasi sikap pasif siswa; dan (4) memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi siswa terhadap isi pelajaran.

Berdasarkan atas beberapa fungsi media pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indera. Terhadap pemahaman isi pelajaran, secara nalar dapat dikemukakan bahwa dengan penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada siswa. Pembelajar yang belajar lewat *mendengarkan* saja akan berbeda tingkat pemahaman dan lamanya “ingatan” bertahan, dibandingkan dengan pembelajar yang belajar lewat *melihat* atau sekaligus *mendengarkan* dan *melihat*.



Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa pembelajaran dalam suasana rasa senang dan gembira, di mana ada keterlibatan emosional dan mental. Tentu hal ini berpengaruh terhadap semangat mereka belajar dan kondisi pembelajaran yang lebih hidup, yang nantinya bermuara kepada peningkatan pemahaman pembelajar terhadap materi ajar.

### 3. Jenis – Jenis Media Pembelajaran

Sebelum mengenal jenis-jenis alat peragadan media, terlebih dahulu kita ketahui bahwa alat peragaitudapatberupabendariildangambaratau diagram. Keuntungan alat peragabendariil adalah benda-benda itu dapat dipindah-pindahkan (dimanipulasikan).

Menurut Azhar Arsyad. (2011:54) Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi dibagi menjadi 2 kategori luas, yaitu media tradisional dan media teknologi muthakir.

#### 1. Media tradisional

(a) visual diam yang diproyeksikan seperti proyeksi opaque, proyeksi overhead, slides, filmstrips. (b) visual yang tak diproyeksikan seperti gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu. (c) audio seperti rekaman piringan, pita kaset. (d) penyajian multimedia seperti slide plus suara (tape), multi-image. (e) visual dinamis yang diproyeksikan seperti film, televisi dan video. (f) cetak seperti buku teks, modul, workbook, majalah ilmiah, lembaran lepas (hand-out). (g) Permainan seperti teka-teki, simulasi, permainan papan. (h) Realita seperti model, specimen (contoh) dan manipulatif.

#### 2. Media Teknologi Muthakir

(a) media berbasis telekomunikasi seperti telekonferen, kuliah jarak jauh  
(b) media berbasis mikropocessor seperti Computer-assisted instruction, permainan komputer, sistem tutor intelijen, interaktif, Hypermedia, Compact (video) disc. Keuntungan alat peragabendariil adalah benda-benda itu dapat dipindah – pindahkan (dimanipulasikan). Sedangkan kelemahan yang tidak dapat disajikan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, untuk bentuk tulisan harus dibuat gambarnya, tetapi tidak dapat dimanipulasikan.

### H. Media Pembelajaran Stik

#### 1. Pengertian Media Pembelajaran Stik

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah stik es krim. Stik es krim adalah suatu stik kayu ukuran 12cm x 1cm x 1,8-2 mm ini berbahan dari kayu sengon (albasia) dan pinus yang telah melalui proses oven dan sanding (bahan halus). Dengan melalui tahapan proses pemilihan bahan baku yang tepat serta proses produksi yang aman dan higienis menggunakan mesin stik es krim

yang modern, sehingga stik es krim tidak mengandung zat-zat yang berbahaya. stik es krim sangat mudah didapatkan, harganya murah, dan bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran lainnya. Stik es krim yang digunakan dibagi menjadi dua warna yaitu merah dan biru. Untuk stik es krim yang berwarna merah diumpamakan sebagai bilangan bulat negatif sedangkan untuk stik es krim yang berwarna biru diumpamakan sebagai bilangan bulat positif.

## **2. Fungsi Alat Peraga Stik Es Krim**

Menurut Agus Suharjana (2009:4) fungsi menggunakan alat peraga dalam pembelajaran matematika adalah:

- 1) Mempermudah dalam hal pemahaman konsep-konsep dalam matematika;
- 2) Memberikan pengalaman yang efektif bagi siswa dengan berbagai kecerdasan yang berbeda;
- 3) Memotivasi siswa untuk menyukai pelajaran matematika;
- 4) Memberikan kesempatan bagi siswa yang lebih lamban berpikir untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil;
- 5) Memperkaya program Pembelajaran bagi siswa yang lebih pandai;
- 6) Mempermudah abstraksi;
- 7) Efisiensi waktu;
- 8) Menunjang kegiatan matematika di luar sekolah

menurut Arsyad (2011: 12) Alat peraga merupakan salah satu komponen penentu efektivitas belajar. Alat peraga mengubah materi ajar yang abstrak menjadi kongkrit dan realistik. Penyediaan perangkat alat peraga merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan siswa belajar, sesuai dengan tipe siswa belajar.

Jadi dengan kedua pendapat di atas penulis menyimpulkan fungsi alat peraga stik es krim dalam pelajaran Matematika, antara lain adalah:

1. Dengan adanya alat peraga, anak-anak akan lebih banyak mengikuti pelajaran dengan gembira, sehingga minatnya dalam mempelajari Matematika semakin besar. Anak akan senang, terangsang, tertarik dan bersikap positif terhadap pengajaran Matematika.

2. Dengan disediakannya alat peraga stik es krim pada pembelajaran Matematika dalam bentuk kerja kelompok, maka peserta didik pada tingkat-tingkat yang lebih rendah akan lebih mudah memahami dan mengerti dengan bertukar pendapat sesama teman.
3. Alat peraga stik es krim dapat membantu daya tarik peserta didik, karena bisa membedakan antara ratusan, puluhan dan satuan. Sehingga dengan melalui proses demonstrasi menghitung menggunakan alat peraga peserta didik akan terbantu daya tariknya sehingga lebih berhasil dalam pembelajaran.
4. Peserta didik akan menyadari adanya hubungan antara pengajaran dengan benda-benda kongkret yang ada di sekitar.
5. Konsep-konsep abstrak yang tersajikan dalam bentuk konkret, yaitu dalam bentuk model Matematika dapat dijadikan objek penelitian dan dapat pula dijadikan alat untuk penelitian ide-ide baru dan relasi-relasi baru.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penggunaan alat peraga stik es krim pembelajaran matematika akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat belajar, alat peraga juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, penyajian data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memudahkan informasi yang disampaikan.

### **3. Langkah – Langkah Pembelajaran Media Stik**

Langkah-langkah Penggunaan Alat Peraga Stik Es Krim dalam Pembelajaran menurut Tetyfitria (2015:20 ) digilib perpus um palangkaraya adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan penjelasan mengenai alat peraga yang digunakan. Bilangan positif menggunakan stik es krim berwarna biru, untuk bilangan negatif menggunakan stik es krim berwarna merah dan stik es krim yang tidak diberi warna, untuk penjumlahan bilangan positif dan negatif yang menggunakan tiga angka.
2. Alat peraga stik es krim berwarna dibagikan kepada masing-masing peserta didik (jumlahnya tidak menentu seperlunya saja).
3. Peserta didik membuat garis bilangan di atas meja dengan stik es krim sesuai tugas.
4. Peserta didik menghitung stik es krim yang sudah di beri warna sesuai dengan

angkanya untuk menghitung penjumlahan dan pengurangan dengan teknik menyusun stik pada bilangan bulat yang ditentukan. Dengan konsep menyusun stik kekanan untuk bilangan positif. Dan menyusun stik kekiri untuk bilangan negatif.

5. Peserta didik menulis di buku jumlah dari hasil tugas yang diberikan guru. Peserta didik melakukan kegiatan tersebut secara berulang, dengan catatan stik es krim tidak berantakan dan hasil dari cara menghitung itu ditulis sesuai cara menghitungnya yang bersusun kebawah. Dalam penelitian ini melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Alat Peraga Stik Es Krim**

Adapun kelebihan dan kekurangan penggunaan alat peraga stik es krim dalam pengajaran menurut Tetyfitria (2015:19) digilib perpustakaan yaitu:

1. Kelebihan penggunaan alat peraga stik es krim yaitu:
  - a) Alat peraga stik es krim sangat mudah didapat dan bahannya pun cukup sederhana.
  - b) Menumbuhkan minat belajar peserta karena pelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan melihat warna dari alat peraga stik es krim.
  - c) Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga peserta didik mudah memahaminya.
  - d) Metode mengajar lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak akan mudah bosan.
  - e) Membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar.
2. Kekurangan alat peraga stik es krim yaitu:
  - a) Alat peraga stik es krim tidak tahan lama mungkin sampai 4 atau 5 bulan setelah di cat pewarna
  - b) Dengan memakai alat peraga lebih banyak menunjuk guru untuk berpikir kreatif.
  - c) Banyak waktu yang diperlukan untuk persiapan alat peraga stik es krim .
  - d) Perlu kesediaan berkorban pikiran bagaimana supaya lebih menarik perhatian peserta didik.

#### **I. Penelitian Yang Relevan**

Sebagai kajian teori yang menunjang dalam penelitian ini ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni :

1. Wahyu Wibowo ( 2013 ).Peningkatan Aktivitas Dan hasil belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Siswa kelas IV SD 02 Negeri Sindang Agung Tahun pelajaran 2012/2013. Dengan tujuan untuk: meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD negeri 02Sindang agung Lampung Utara Pada pelajaran matematika penerapan model cooperative learning tipe make a match.
2. Annisa Ulfa (2016) .Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Melalui Model RME,yang dilakukan dengan Tujuan :meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME).

3. Tety fitria (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Stik Es Krim Pada Peserta Didik Kelas III SDS Muhammadiyah Selat Kuala Kapuas Tahun Pelajaran 2014/2015 yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Stik Es Krim.

#### **J. Kerangka Pikir**

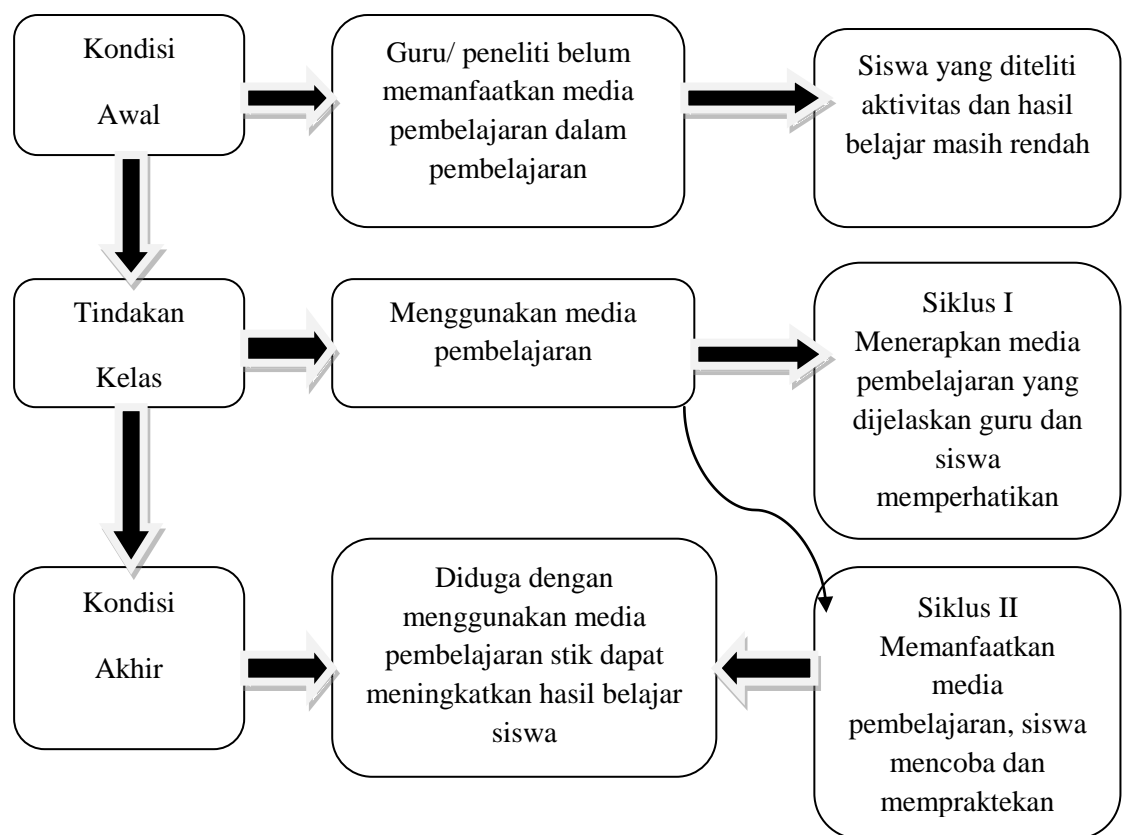
Proses belajar yang dilakukan oleh pendidik sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Dan kurang kreatif dalam menggunakan model dan media pembelajaran sehingga aktifitas dan hasil belajar siswa rendah . dalam proses pembelajaran media strategi mempunyai posisi penting dalam menghasilkan hasil belajar karena setiap materi yang disampaikan mempunyai

karakteristik yang berbeda , suatu contoh materi pembelajaran eksak berbeda dengan materi sosial sebab materi matematika ( eksak ) cenderung menekankan pada psykomotorik. Jadi tidak sesuai jika seorang pendidik menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional karena cara tersebut tidak memberikan pemahaman yang baik terhadap siswi. Berbeda jika seorang pendidik

menggunakan media dan model pembelajaran yang bervariasi seperti media pembelajaran stik. Pada pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran stik untuk pelajaran matematika materi penjumlahan bilangan bulat ini diharapkan agar siswa aktif dan guru tidak mendominasi kegiatan pembelajaran. Penerapan dengan menggunakan media pembelajaran ini akan membuat siswa belajar dengan senang karena dengan media yang ada mereka akan lebih berusaha dalam kegiatan belajar mengajar . Media pembelajaran akan membuat siswa

beraktivitas dan berinteraksi yang saling memotivasi , saling membantu guna mencapai hasil belajar yang optimal. Dan dengan hasil belajar yang optimal maka proses kegiatan belajar mengajar akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bersemangat sehingga prestasi siswa dalam belajar akan mengalami peningkatan yang lebih baik lagi.

Secara skematis kerangka pikir penelitian disajikan sebagai berikut :



Gambar 2.7. Skema Kerangka Pikir Penelitian

### K. Hipotesis Penelitian

Menurut Kerlinger (2006: 30), hipotesis adalah pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan (*declarative*) dan menghubungkan secara umum maupun khusus-variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Menurut Dantes (2012:164) Menyatakan hipotesis sebagai praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan jalan penelitian.

Menurut Sudjana (2005:219) Mengatakan hipotesis sebagai asumsi atau dugaan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan. Berdasarkan teori, kajian pustaka dapat dirumuskan Hipotesis Penelitian Tindakan Kelas. Jika dalam pembelajaran Matematika menggunakan media stik :

1. Aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Pesawahan Teluk Betung Selatan tahun ajaran 2017 akan meningkat .
2. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Pesawahan Teluk Betung Selatan tahun ajaran 2017 akan meningkat .



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilaksanakan terhadap pembelajaran, Matematika bagi siswa kelas IV SDN 1 Pesawahan Teluk Betung Selatan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga aktifitas siswa dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Menurut Arikunto (2006:16) bahwa penelitian yang menggunakan desain penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang terdiri atas tahap-tahap sebagai berikut: 1). Tahap Perencanaan; 2).Tahap Pelaksanaan; 3).Tahap Observasi; 4).Tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 1). Tahap Perencanaan; 2).Tahap Pelaksanaan; 3).Tahap Observasi; 4).Tahap refleksi.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil TP 2017-2018. Jumlah pertemuan dalam persiklus PTK ini sebanyak 2 kali pertemuan.

## 2. Tempat Penelitian

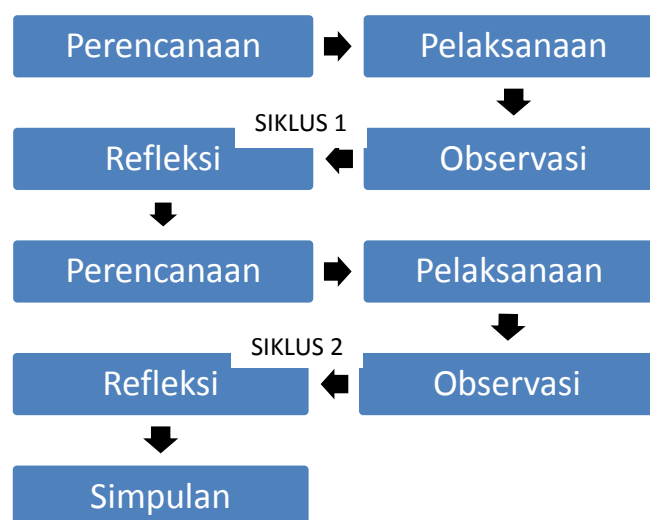
Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Pesawahan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN 1 PesawahanTeluk Betung Selatan dengan jumlah 33 siswa yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

### D. Prosedur penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang terdiri atas tahap-tahap sebagai berikut: 1). Tahap Perencanaan; 2).Tahap Pelaksanaan; 3).Tahap Observasi; 4).Tahap refleksi. Hal ini dapat dilihat dari model PTK menurut Arikunto (2006:26) Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas pada tiap siklusnya dapat dijabarkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1..Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas (Arikunto, 2006)

## **E. Langkah – Langkah Kegiatan PTK berdasarkan Siklus**

### **Siklus I (Satu)**

#### **1. Tahap Perencanaan Tindakan**

Dalam kegiatan perencanaan ini, peneliti melakukan hal-hal sbb :

- a. Menetapkan standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan.
- c. Menentukan skenario pembelajaran.
- d. Mempersiapkan sumber bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
- e. Mengimbangi format evaluasi untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan.
- f. Menyiapkan panduan observasi.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

##### a) Kegiatan awal

1. Mengawali pembelajaran dengan apersepsi dan motivasi.
2. Guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang akan disajikan untuk mengarahkan pemikiran dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

##### b) Kegiatan Inti

1. Siswa melakukan diskusi.
2. Guru merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi dalam diskusi.
3. Masing – masing kelompok secara bergantian diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi.
4. Siswa dari kelompok lain diminta menanggapi.

5. Setelah selesai berdiskusi guru membahas hasil kerja kelompok dan melakukan Tanya jawab.
6. Guru bertanya tentang hal yang belum dimengerti siswa

c) Kegiatan Akhir

1. **Guru dan siswa membuat kesimpulan hasil belajar.**
2. Guru memberikan siswa tes untuk mengetahui daya serap
3. Guru memberikan tugas dirumah

### **3. Tahap Observasi**

Kegiatan observasi atau pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan observasi peneliti dibantu oleh teman sejawat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa dengan memberi tanda checklist (√) pada lembar observasi.

### **4. Tahap Refleksi**

Setelah melakukan tindakan dan pengamatan atau observasi, kegiatan refleksi harus secepatnya dilakukan. Hal tersebut untuk memperoleh masukan dari teman sejawat selaku observer tentang keseluruhan proses serta sebagai saran peningkatan pembelajaran. Dari hasil refleksi kemungkinan muncul permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian peneliti sehingga peneliti harus melakukan Perencanaan ulang, pelaksanaan tindakan ulang dan pengamatan tindakan ulang Serta refleksi ulang. Tahapan ini akan dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai permasalahan sudah bias diatasi dengan siklus rencana, tindakan dan observasi dan refleksi.

## **SIKLUS II (DUA)**

### **1. Tahap Perencanaan Tindakan**

Dalam kegiatan perencanaan ini, peneliti melakukan hal-hal sbb :

- a. Menetapkan standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan.
- c. Menentukan skenario pembelajaran.
- d. Mempersiapkan sumber bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
- e. Mengimbangi format evaluasi untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan.
- f. Menyiapkan panduan observasi.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

#### **a. Kegiatan awal**

1. Mengawali pembelajaran dengan apersepsi dan motivasi
2. Guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang akan disajikan untuk mengarahkan pemikiran dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### **b. Kegiatan Inti**

1. Siswa melakukan diskusi.
2. Guru merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi dalam diskusi.
3. Masing – masing kelompok secara bergantian diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi.
4. Siswa dari kelompok lain diminta menanggapi.

3. Setelah selesai berdiskusi guru membahas hasil kerja kelompok dan melakukan Tanya jawab.
4. Guru bertanya tentang hal yang belum dimengerti siswa.

c. Kegiatan Akhir

1. Guru dan siswa membuat kesimpulan hasil belajar.
2. Guru memberikan siswa tes untuk mengetahui daya serap
3. Guru memberi tugas dirumah.

### **3. Tahap Observasi**

Kegiatan observasi atau pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan observasi peneliti dibantu oleh teman sejawat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa dengan memberi tanda checklist (√) pada lembar observasi.

### **4. Tahap Refleksi**

Setelah melakukan tindakan dan pengamatan atau observasi, kegiatan refleksi harus secepatnya dilakukan. Hal tersebut untuk memperoleh masukan dari teman sejawat selaku observer tentang keseluruhan proses serta sebagai saran peningkatan pembelajaran. Dari hasil refleksi kemungkinan muncul permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian peneliti sehingga peneliti harus melakukan perencanaan ulang, pelaksanaan tindakan ulang dan pengamatan tindakan ulang Serta refleksi ulang. Tahapan ini akan dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai permasalahan sudah bisa diatasi dengan siklus rencana, tindakan dan observasi dan refleksi.

## **F. Teknik Pengumpulan Data Dan Alat Pengumpul Data**

### **1. Teknik & Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2010:205) Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengumpul data

yaitu Test dan Non Test dengan Instrumen sebagai berikut :

#### a. Tes

Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif siswa. Pada penelitian ini test tertulis digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematikamenggunakan media stik.

#### b. Non Test (Observasi)

Observasi adalah pengamatan & pencatatan secara sistematis terhadap unsur – unsur yang tampak dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru pada pembelajaran matematika dengan menggunakan lembar observasi.

### **2. Alat pengumpul Data**

#### 1. Lembar Observasi atau Lembar Pengamatan

Menurut Arikunto(2010:199) observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dari pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kinerja guru. yang dibantu oleh seorang observer dengan memberi tanda cek list (  $\checkmark$  ) pada indikator sesuai dengan tempat kriteria penilaian.

## 2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 2.1. Format Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai dari skor					
		1	2	3	4	5	6
1							
2							
3							
4							
5							
6							

Sumber : Sugiono (2012:145)

Keterangan:

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Mengeluarkan Pendapat
3. Menanggapi Pendapat Teman
4. Berdiskusi dengan kelompoknya
5. Bertanya Pada guru
6. Mencatat Hasil Diskusi

Tabel 2.2. Kategori Penilaian Skor aktifitas siswa per individu

No	Indikator / Aspek yang diamati	Kategori
1	>81	Sangat Aktif
2	61 – 80	Aktif
3	41 – 60	Cukup Aktif
4	21 – 40	Kurang Aktif
5	< 20	Sangat Kurang Aktif

Modifikasi Purwanto.(2008:7-8)

Keterangan Skor / Penilaian :

- Sangat Kurang Aktif (SKA) Skore 1  
 Kurang Aktif (KA) Skore 2  
 Cukup Aktif (CA) Skore 3  
 Aktif (A) Skore 4  
 Sangat Aktif (SA) Skore 5



b. **Observasi Kinerja Guru**

Tabel: 2.3. Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)

No	Indikator / Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>PRA PEMBELAJARAN</b>					
1	Persiapan ruang, alat pembelajaran dan media	1	2	3	4	5
2	Memeriksa kesiapan siswa	1	2	3	4	5
<b>II</b>	<b>PEMBUKA PELAJARAN</b>					
1	Melakukan kegiatan persepsi	1	2	3	4	5
2	Mengkomunikasikan kompetensi yang akan dicapai	1	2	3	4	5
<b>III</b>	<b>KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN</b>	1	2	3	4	5
<b>A</b>	<b>Penguasaan Materi</b>	1	2	3	4	5
1	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	1	2	3	4	5
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	3	4	5
3	Menyampaikan materi sesuai dengan hirarki belajar	1	2	3	4	5
4	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1	2	3	4	5
<b>B</b>	<b>Pendekatan Strategi Pembelajaran</b>					
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai	1	2	3	4	5
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan	1	2	3	4	5
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4	5
4	Menguasai kelas	1	2	3	4	5
5	Melaksanakan pembelajaran secara kooperatif	1	2	3	4	5
6	Melaksanakan pembelajaran agar tumbuhnya kebiasaan positif	1	2	3	4	5
<b>C</b>	<b>Pemanfaatan Sumber Belajar atau Media Pembelajaran</b>					
1	Menunjuk keterampilan dalam penggunaan media	1	2	3	4	5
2	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4	5
3	Menggunakan Media secara Efektif dan Efisien	1	2	3	4	5
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media	1	2	3	4	5
<b>D</b>	<b>Penilaian Proses dan Hasil Mengajar (Evaluasi)</b>	1	2	3	4	5
1	Membantu kemajuan belajar	1	2	3	4	5
2	Melakukan penilai anak sesuai dengan kompetensi(tujuan)	1	2	3	4	5
<b>IV</b>	<b>Penutup</b>					
1	Melakukan refleksi pembelajaran yang melibatkan peserta didik	1	2	3	4	5
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan peserta didik	1	2	3	4	5
3	Melakukan tindak lanjut	1	2	3	4	5
	Skor total IPKG					
	Presentase Kinerja Guru (%)					

Sumber : modifikasi Purwanto.(2008:102)

Keterangan Skor:

5=sangat baik

4=baik

3=cukup

2=kurang

1=sangat kurang

Rumus Presentas Kinerja Guru menurut sumber : modifikasi Purwanto.(2008:102)

$$Presentase = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Lembar observasi kegiatan mengajar atau Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan praktek mengajar yang baik dan benar

### c. **Lembar Tes**

Menurut Arikunto (2006:150) tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individual atau kelompok. Lembar test diberikan kepada murid – murid pada setiap akhir program pembelajaran. Untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar dalam penguasaan materi yang telah diberikan pada penelitian ini , test formatif digunakan untuk mengetahui penyerapan pembelajaran matematika siswa kelas IV dengan menggunakan media stik. Dengan tes tertulis berjumlah lima soal dengan skor 20 jadi jika jawaban betul semua akan mendapatkan nilai 100.

## **G. Teknik Analisi Data**

Menurut Sugiono (2012:158) data dibedakan menjadi data kuantitatif dan data kualitatif. Dan dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

### **1. Analisis kuantitatif**

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru.

Diadopsi dari Purwanto (2007:102) Nilai hasil belajar siswa dapat dihitung

Dengan menggunakan rumus hitung sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor yang diperoleh siswa

N = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

## 2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data persentase aktifitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Diadopsi dari Purwanto (2008:102)

Nilai aktifitas belajar siswa diperoleh dengan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai Presentase yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah perolehan siswa

SM : Skor Maksimum yang ditentukan

100% : Bilangan tetap (prosentase)

Sedangkan menurut sumber Aqip dkk, (2009:40) untuk menghitung presentase siswa secara klasikal menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

- $\bar{X}$  = Nilai rata rata yang dicari  
 $\sum x$  = Jumlah nilai  
N = Jumlah aspek yang dinilai

## H. Indikator Keberhasilan

Penelitian dikatakan berhasil jika :

1. Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dikelas IV SDN 1 Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan pada setiap siklusnya dari siklus I ke siklus II.
2. Pada akhir penelitian, nilai aktifitas dan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai  $\geq 66$  sebanyak 75% dari jumlah siswa atau telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 65.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media stik maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran dengan menggunakan media stik dapat meningkatkan aktivitas belajar Matematika siswa kelas IV SDN 1 Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini terbukti dari hasil penelitian tentang aktivitas belajar mencapai presentase siswa yang aktif dalam pembelajaran.
2. Pembelajaran dengan menggunakan media stik dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 1 Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini terbukti dari hasil penelitian tentang hasil belajar mencapai indikator yang telah terpenuhi dari jumlah seluruh siswa. Persentasi ketuntasan bagi siswa mencapai 82% atau sebanyak 27 siswa tuntas belajar dari 33 siswa seluruhnya.

### **B. Saran**

#### **1. Bagi Siswa**

Siswa hendaknya dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan meningkatkan usaha belajarnya sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal.

## **2. Bagi guru**

Guru hendaknya secara cermat mempersiapkan perangkat pendukung pembelajaran dan fasilitas belajar yang diperlukan, serta menyesuaikan dengan penerapannya, terutama dalam hal alokasi waktu, media pembelajaran, dan karakteristik anak didiknya.

## **3. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah hendaknya mengadakan pelatihan kepada guru agar lebih memahami banyaknya metode pembelajaran. Selain itu, Kepala Sekolah hendaknya mengupayakan media pembelajaran sehingga lebih menunjang dalam penanaman konsep-konsep secara lebih nyata sekaligus meningkatkan aktivitas belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta: Jakarta
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru, SD, SLB, TK*. Yrama Widya: Bandung.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Cv Andi Offset: Yogyakarta.
- Depdiknas, 2004. *Pedoman Pengembangan Silabus*, Jakarta.
- Depdiknas, 2003. *Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Matematika*, Jakarta.
- Depdiknas, 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta.
- Dimiyati, Moedjiono. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid III*. Andi Offset :Yogyakarta.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Puspa Swara: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hanafiah, Nanang. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama: Bandung
- Kerlinger, 2006. *Asas-asas Penelitian Behavioral Edisi Ketiga*. Gajah Mada University: Yogyakarta.
- Poerwadarminto, WJS. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Balai Pustaka: Jakarta..
- Pujiati, 2004. *Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Berhitung di SD*, PPPG JOGJAKARTA: Jogjakarta.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

- Sadiman, Arif S dkk. 2006. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sardiman, 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Slameto, 2003. *Belajar & Faktor–faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sudjana, 2005. *Metoda Statistika*. Tarsito: Bandung.
- Sudjana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosdakarya: Bandung.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suharjana, Sukayati. 2009. *Pemanfaatan Alat Peraga Matematika dalam pembelajaran SD. Departemen pendidikan Nasional, Pusat pengembangan dan Pemberdayaan pendidikan dan Tenaga kependidikan. (PPPPTK) Matematika :Yogyakarta.*
- Sukmadinata, 2003. *Pengembangan kurikulum: Teori dan Praktek*. Rosda Karya: Bandung.
- Sumardiyono. 2004. *Karakteristik Matematika dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika*. Depdiknas:Yogyakarta.
- Suherman, 2003. *Pelaksanaan Matematika*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif– Progresif: Konsep landasan Dan Implementasi KTSP*. Kencana: Jakarta.
- Ulfa, Annisa. 2016. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Melalui Model RME*. Unila: Lampung.
- Undang – undang No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas: Jakarta.
- Wahyuni, Nur. 2007. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Wibowo, Wahyu. 2013. *Peningkatan Aktivitas Dan hasil belajar Pada Pelajaran Matematika Melalui Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Siswa kelas IV SD 02 Negeri Sindang Agung Tp 2012/2013*. Unila: Lampung.